



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 700 - 708

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa

Yasinta Mahendra<sup>1✉</sup>, Berta Apriza<sup>2</sup>, Rohmani<sup>3</sup>

PGSD, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [Yasinta.mahendra2014@gmail.com](mailto:Yasinta.mahendra2014@gmail.com)<sup>1</sup>, [berthaafriza90@gmail.com](mailto:berthaafriza90@gmail.com)<sup>2</sup>, [Rohman.orgos@gmail.com](mailto:Rohman.orgos@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dan pergaulan lingkungan siswa sekolah menengah pertama Muhammadiyah 1 Kotabumi, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi Lampung Utara dilakukan pada semester ganjil 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa pengumpulan data didapat dengan cara dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan dan cara pengukuran ketercapaian kegiatannya menggunakan skala likert. Berdasarkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang muncul akibat penggunaan bahasa ibu, hasil dari penelitian telah disampaikan pada penjabaran sebelumnya. Dampak penggunaan bahasa ibu oleh siswa baik pada saat proses pembelajaran di sekolah maupun pada saat bergaul dengan tersebut ada yang positif dan negatif.

**Kata Kunci:** Bahasa Ibu, Pembelajaran, Siswa

### Abstract

*This study aims to analyze the use of mother tongue in the learning process and the social environment of junior high school students of Muhammadiyah 1 Kotabumi, Lampung Province. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were students of SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi, North Lampung, conducted in the odd semester of 2021/2022. The data collection technique used is in the form of data collection obtained by means of documentation when researchers make observations. While the data analysis technique uses a method of measuring the achievement of its activities using a Likert scale. Based on the research data, it shows that there is an influence that arises due to the use of the mother tongue, the results of the research have been presented in the previous description. The impact of using the mother tongue by students both during the learning process at school and when interacting with it is positive and negative.*

**Keywords:** Mother Language, Association, Students

---

Copyright (c) 2022 Yasinta Mahendra, Berta Apriza, Rohmani

✉Corresponding author :

Email : [Yasinta.mahendra2014@gmail.com](mailto:Yasinta.mahendra2014@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya di gunakan manusia sebagai alat untuk berinteraksi dengan individu lainnya melainkan juga digunakan untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan kepada seseorang mengenai suatu hal atau berkomunikasi dengan orang banyak. Bahasa adalah suatu metode yang bersifat sistematis yang terdiri dari metode-metode serta beberapa sudut pandang. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan aspek tertulis atau aspek lisan, namun masih ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam pembawaan bahasa dikarenakan kurangnya pemahaman bahasa kepada pembicara (Fatimah et al., 2018). Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial itu disebabkan karena ketika berkomunikasi sosial dengan masyarakat manusia selalu menggunakan bahasa sebagai pengantar pesan dalam komunikasinya. Bahasa yang digunakan seseorang juga dapat menunjukkan tingkatan sosial orang tersebut dalam masyarakat (Widjono, 2007). Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi saja melainkan memiliki manfaat sebagai identitas bangsa Indonesia (Mustika, 2013).

Selain faktor kebiasaan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Lampung Utara, penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah juga disebabkan karena tidak seluruh peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baku menurut ejaan yang disempurnakan. Selain tidak memahami Bahasa Indonesia dengan baik, siswa juga merasa tidak nyaman memakai Bahasa Indonesia Baku di luar acara formal atau resmi. Seringnya berkomunikasi menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa pemersatu bangsa. Namun sekarang lihatlah bagaimana bahasa daerah dan bahasa Indonesia saling berkomunikasi pada saat yang bersamaan.

Bahasa daerah yang ada di setiap daerah menunjukkan adanya atau menggambarkan identitas suatu suku yang ada di suatu daerah. Dengan punahnya suatu bahasa bisa jadi hilangnya pengetahuan tentang aspek-aspek internal bahasa itu, yaitu strukturnya dan ini membawa implikasi pada hilangnya kearifan lokal dan kekayaan budaya (Tondo, 2009). Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai salah satu bahasa negara, hingga orang lain dari berbagai suku bangsa yang ada di sekitar mereka dapat secara otomatis mengidentifikasi bahwa mereka berasal dari pulau Sumatera tanpa diberitahu, hal itu disebabkan karena bahasa dan logat Lampung yang digunakan saat berkomunikasi secara lisan. Bahasa daerah atau logat juga timbul dari perkataan orang tua yang terjadi ketika berkomunikasi sehingga menjadi tokoh identifikasi, oleh sebab itu anak berbuat sesuai dengan perbuatan yang dilakukan orang tuanya.

Bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat menjadi seperti bersaing dalam penggunaannya, dimana bahasa daerah telah mengalami pergeseran bahasa digantikan dengan bahasa gaul, sehingga pada akhirnya hanya sedikit siswa yang bangga menggunakan bahasa daerah. Tak heran banyak siswa mempertahankan bahasa daerah dengan berbicara dengan logat daerah sehingga sering kali siswa yang menggunakan bahasa daerah menjadi bahan ejekan teman-teman/ bullying sejawatnya di lingkungan sekolah.

Meskipun bahasa daerah diakui secara sah oleh undang-undang sebagai bagian kebudayaan nasional bangsa Indonesia, akan tetapi berbanding terbalik dengan keadaan yang sekarang kita lihat. Ada banyak orang tua yang tidak lagi mengajari anaknya bahasa ibu/bahasa daerah, sehingga para penutur pada akhirnya menurun bahkan hilang, bahkan ada beberapa daerah yang bahasa ibunya/bahasa daerah sudah sulit ditemukan karena kalah bersaing dengan bahasa lain. Selain bahasa ibu yang saat ini bermunculan dan digunakan oleh remaja yang sering mereka sebut dengan istilah bahasa gaul. (Kurniasari, Nia Andrianti & Isnaini, 2018) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang saat ini digunakan anak-anak dalam pergaulan sekolah mereka cenderung berasal dari bahasa asing yang mereka peroleh juga lewat pergaulan. Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa bahasa asing yang diperoleh anak inilah yang secara signifikan mempengaruhi penggunaan bahasa ibu yang didapat oleh anak dari sejak mereka kecil.

Bahasa daerah Lampung merupakan bahasa ibu bagi penduduk masyarakat Provinsi Lampung, terbagi menjadi dua dialek yaitu *nyow O* (Pepadun) dan dialek *api A* (Sai batin). Penggunaan keduanya dibedakan berdasarkan letak geografis provinsi Lampung (Wikipedia). Dialek O dipergunakan oleh masyarakat

Lampung di wilayah non pesisir dan dialek A dipergunakan oleh masyarakat wilayah bagian pesisir laut Lampung. Lampung Api maupun Lampung Nyo masih banyak dituturkan oleh penuturnya, yang memiliki sikap positif terhadap bahasa mereka (Sunarti et al., 2019). Wilayah asal yang peneliti diami yaitu di kabupaten Lampung Utara dan masyarakat/penduduk asli Lampung utara mayoritas menggunakan dialek *nyow* (*O*). Penggunaan bahasa daerah Lampung di provinsi Lampung sudah jarang kita jumpai rata-rata masyarakat dipertanian sudah menggunakan bahasa lain di luar bahasa Lampung, hal ini dilihat dari anak-anak di kota besar di provinsi Lampung lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dengan logat bahasa gaul (*lu-gue*), akan tetapi penggunaan bahasa daerah Lampung lebih masih sangat sering digunakan oleh anak-anak di daerah pedesaan/kampung, terutama di daerah penulis yaitu di Lampung Utara, dimana penggunaan bahasa daerah Lampung di daerah pedesaannya masih sangat kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusminto et al., 2021) bahwa pemeliharaan bahasa digunakan untuk merujuk pada keadaan di mana komunitas anggota selalu berusaha untuk menjaga bahasa mereka yang selalu berbicara, sementara bahasa pergeseran mengacu pada di mana komunitas tutur mengadopsi bahasa lain dan tidak mencoba untuk mempertahankan bahasa mereka bahasa asli.

Anak-anak di daerah pedesaan di Lampung Utara yang bahasa daerahnya masih kuat dan biasanya disekolah akan menjadi anak yang terlalu aktif dalam konotasi negatif, emosi tinggi, dan sering berteriak dengan kata-kata kasar. Apalagi penggunaan bahasa daerah selalu dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah oleh anak-anak tersebut. Padahal, sudah dijelaskan dalam undang-undang bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa negara yang harus diterapkan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, bahasa ibu atau bahasa daerah hanya dipakai sebagai bahasa pengantar disaat awal pendidikan, yaitu hanya ketika mengajarkan pengetahuan/keterampilan tertentu seperti muatan lokal. Bahasa itu seperti pasar bebas, bahasa bersifat pribadi dalam arti yang sama dengan bahasa publik: yaitu bahasa tidak dimiliki oleh negara, atau oleh badan, kelompok, atau kumpulan individu apa pun atau kumpulan individu (Hutton, 2010).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, 2018) tentang pergeseran bahasa menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ibu saat ini semakin tergerus oleh zaman bahkan remaja saat ini cenderung malu menggunakan bahasa ibu yang menjadi ciri khas daerah asalnya, mereka lebih senang menggunakan bahasa gaul. Kemudian (Nurjannah & Suhara, 2019) juga melakukan penelitian dan didapati hasil penelitian ini bahwa bahasa ibu/bahasa daerah dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen berbahasa daerah dengan menceritakan cerita rakyat yang terdapat di daerah dimana anak tersebut berasal. Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa lemahnya upaya sekolah dan masyarakat sekitar dalam upaya pelestarian bahasa daerah hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang cenderung malu menggunakan bahasa ibu, mereka lebih gemar menggunakan bahasa gaul.

Adapun Tujuan ini adalah untuk mendeskripsikan serta mendeskripsikan apakah penggunaan bahasa ibu yang digunakan siswa di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi yang mayoritasnya merupakan suku Lampung asli, dapat berpengaruh terhadap pergaulan siswa. Dalam penelitian ini Siswa SMP Muhammadiyah I Kotabumi lebih banyak menggunakan bahasa daerah Lampung atau bahasa ibu untuk menjadi pengantar bahasa dalam pergaulannya daripada menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena penggunaan bahasa daerah Lampung yang digunakan siswa sebagai bahasa berkomunikasi disekolah hampir setiap harinya juga mereka gunakan di lingkungan masyarakat, sehingga dalam lingkungan sekolah juga siswa telah terbiasa menggunakan bahasa daerah daripada menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam melakukan penelitian tentu membutuhkan pengertian serta terdapat keinginan pada pengguna bahasa Indonesia guna mengintropeksi kesalahan yang ada (Kurniasari, Nia Andrianti & Isnaini, 2018).

Secara garis besar tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran disekolah dan dilingkungan, kemudian tentang mudahnya Bahasa Ibu, bagaimana mempertahankan bahasa ibu agar tidak hilang ditelan zaman di era globalisasi ini, dan juga mempertahankan bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa Nasional dan bahasa

persatuan, dari sekian banyak penelitian tersebut belum ada peneliti yang meneliti dari faktor internal penggunaan bahasa terhadap pergaulan lingkungan sekolah anak atau siswanya. Bagaimana jika siswa hanya memahami bahasa ibu tanpa memahami bahasa Indonesia, kemudian bagaimana psikologi anak-anak yang biasa menggunakan bahasa Lampung disekolah dalam pergaulannya, dalam pemahaman belajar yang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian juga bagaimanakan pergaulan anak tersebut dilingkungan sekolah, karena mayoritas anak-anak yang menggunakan bahasa ibu disekolah memiliki emosi yang cenderung keras dan agak kasar. Dari kondisi tersebut peneliti memandang bahwa penelitian ini selain menarik perhatian penulis juga penulis rasa penting untuk dilakukan mengingat Kabupaten Kotabumi Lampung Utara adalah termasuk kabupaten yang kental dengan budaya dan bahasanya peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa besar peran masyarakat orang tua guru dan pergaulan lingkungan anak berpengaruh terhadap pelestarian penggunaan bahasa ibu di Kabupaten Lampung Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi adalah suatu wilayah yang bersifat generalisasi/umum yang terdiri dari suatu objek serta subjek dan memiliki kualitas dengan ciri/karakter tertentu yang ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi Lampung Utara dilakukan pada semester ganjil 2021/2022. Beberapa instrumen yang digunakan dalam teknik non tes adalah dengan penyebaran angket dan wawancara. Dalam penelitian ini juga pengumpulan data didapat dengan cara dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi (Siregar, 2018). Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai oleh peneliti agar dapat membantu peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan pengukuran (Widoyoko, 2016). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah alat non tes berupa angket, wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan peneliti memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes digunakan peneliti untuk mengetahui respon mahasiswa terkait penggunaan bahasa ibu terhadap pergaulan mereka dilingkungan sekolah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini lain 1) teknik observasi, 2) wawancara, 3) angket, serta 4) dokumentasi. Dalam penelitian digunakan juga jenis angket tertutup yaitu kuesioner, dan cara pengukuran ketercapaian kegiatannya menggunakan skala likert. Pada skala likert, variasi jawaban sudah dimodifikasi dari 5 jawaban menjadi 3 yaitu dengan memberikan tanda ceklis (✓) dan pilihan jawabannya adalah Selalu (SL), Sering (SR), Tidak pernah (TP). Kegiatan selanjutnya adalah penyebaran kuesioner untuk responden yaitu Siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi lalu kemudian mereka jawab dan hasil jawaban diberikan kembali ke peneliti. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan responden dalam hal ini siswa-siswa SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi dalam memberi jawaban sehingga ketika menjawab pertanyaan pada angket mereka hanya memerlukan waktu yang singkat. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan peneliti guna memperoleh data dalam proses pemecahan suatu masalah dalam penelitian, teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan mengolah hasil data yang diperoleh ke dalam bentuk kalimat bukan berupa angka. Teknik analisis menggunakan skala likert dengan Penggunaan Interpretasi Selalu berarti skor 3, kadang-kadang berarti skor 2 dan tidak pernah berarti skor 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa dari jumlah 20 angket yang disebar kepada siswa untuk mengetahui apakah penggunaan bahasa daerah yang mereka gunakan dalam

lingkungan sekolah berpengaruh terhadap lingkungan pergaulan mereka disekolah. Dari 20 angket hanya 9 orang siswa yang menjawab sering menggunakan bahasa daerah dalam lingkungan sekolah baik pada saat proses pembelajaran maupun dalam pergaulan saat diluar kelas sedangkan 3 siswa lainnya menjawab kadang-kadang, 8 orang lainnya menjawab tidak pernah memakai bahasa daerah saat berada di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran ataupun saat mereka berada di lingkungan masyarakat, hal ini dipengaruhi berbagai macam faktor antara lain malu menggunakan bahasa Lampung, karena di anggap norak, kampungan ketinggalan zaman dan kurang keren. Sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati & Izhar, 2015) bahwa pada saat disekolah tidak banyak anak yang masih bertahan dengan melestarikan bahasa ibu yang mereka peroleh disebabkan olok-olok teman lain jika anak tersebut masih menggunakan bahasa ibu. Dari data penggunaan bahasa daerah yang telah diperoleh bisa diperhatikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pergaulan Lingkungan Sekolah**

No.	Nama Siswa	Penggunaan Bahasa Daerah Saat jam Belajar			Penggunaan Bahasa Daerah saat Bergaul dengan Teman disekolah		
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
1.	Ahmad Fajri	√	-	-	√	-	-
2.	Ahmad Marzuki	√	-	-	√	-	-
3.	Ari Wahyu Saputra	-	-	√	-	-	√
4.	Arisa Marselia	-	√	-	-	√	-
5.	Berliana Clarisa	-	√	-	-	√	-
6.	Duli sartika	√	-	-	√	-	-
7.	Evrilia Yunada	√	-	-	√	-	-
8.	Evita Diana Semenguk	-	√	-	-	√	-
9.	Galih Saputra	-	-	√	-	-	√
10.	Helen Putri Pratiwi	√	-	-	√	-	-
11.	Ihsan Ahmad Akuan	√	-	-	√	-	-
12.	Iranica Aulia rahman	-	-	√	-	-	√
13.	Ingrit Wijayanti	-	-	√	-	-	√
14.	Jalu Pranoto Aji			√			√
15.	Lia Puspita anggraini	√	-	-	√	-	-
16.	Laila Yunita	-	-	√	-	-	√
17.	Laila Anggraini	-	-	-	-	-	-
18.	M. Bagus Saputra	√	-	-	√	-	-
19.	M. Ridho Utama	-	-	√	-	-	√
20.	M. Juanda Alkatiri	√	-	-	√	-	-
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>8</b>

Keterangan :

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang sama sekali tidak pernah menggunakan bahasa ibu dalam lingkungan pembelajaran sekolah maupun lingkungan pergaulan mereka, muncul beberapa alasan dari anak-anak yang memang tidak pernah menggunakan bahasa ibu mereka dalam lingkungan pembelajaran di sekolah atau pada lingkungan bermain mereka, hal itu antara lain disebabkan karena ada anak

yang memang bersuku lain atau pendatang sehingga mereka juga malu menggunakan bahasa ibu mereka diantara teman-teman yang tentunya berbeda bahasa ibu dengan mereka, ada yang merupakan penduduk asli Lampung/pribumi namun malu menggunakan bahasa ibu mereka karena bahasa ibu mereka dianggap kuno, kampungan dan ada yang menjawab lebih tertarik menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul lainnya yang populer digunakan anak muda pada saat ini. Dari analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan psikis siswa yang sering menggunakan bahasa ibu dalam hal ini bahasa Lampung dalam pergaulan di sekolahnya. Dari penelitian yang dilakukan (Ibda, 2017) juga didapati hasil bahwa anak pada usia sekolah dasar yang terdapat di daerah masih menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa percakapan mereka sehari-hari, dalam penelitian tersebut dilakukan di daerah minangkabau yang juga menunjukkan bahwa ada pengaruh erat penggunaan bahasa ibu dengan psikis anak. Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa ibu ini dapat berupa dampak positif namun ada sedikit dampak negatif yang peneliti peroleh dari hasil data wawancara kepada siswa yang menggunakan bahasa ibu. Pengaruh penggunaan bahasa ibu dalam pergaulan lingkungan sekolah anak dijabarkan pada tabel dibawah berikut.

**Tabel 2. Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Pergaulan Lingkungan Sekolah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi**

	<b>Pengaruh Positif</b>	<b>Pengaruh Negatif</b>
1.	Siswa merasa lebih mudah berinteraksi dengan siswa lain yang sukunya sama.	Siswa menjadi sulit berinteraksi memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar
2.	Siswa secara tidak langsung ikut berperan secara aktif melestarikan kebudayaan yang ada.	Siswa dapat menjadi pusat perhatian teman-temannya yang bersuku lain
3.	Siswa lebih percaya diri	Siswa Sering menjadi korban bullying teman-temannya yang berlainan suku.
4.	Siswa akan lebih senang berada di lingkungan sekolah	Terjadi pengelompokan siswa dengan siswa lain yang bersuku sama.

Setelah dianalisis penggunaan bahasa ibu memiliki pengaruh yang positif dan negatif dari penggunaan bahasa Lampung yang digunakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi. Pada dasarnya Bahasa Lampung merupakan bahasa daerah yang dijaga dengan baik oleh masyarakat yaitu masyarakat Lampung. Bahasa Lampung adalah bahasa daerah yang tumbuh berkembang dan selalu digunakan dalam lingkungan intra-etnis agar dapat menyatakan perasaan dan pikirannya. Bahasa Lampung juga sebagai pencerminan kebudayaan daerah, tetapi jika akan berkomunikasi dengan masyarakat berbeda suku mereka akan memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sehingga dapat disimpulkan jika penggunaan bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia ditentukan berdasarkan situasi yang bersifat normal dan informal. Provinsi Lampung memiliki simbol/lambang yang memiliki tulisan *Sang Bumi Rua Jurai*, artinya bahwa provinsi Lampung ditempati oleh dua macam warga anggota masyarakat yaitu warga asli dan warga pendatang. Untuk memudahkan komunikasi antara dua warga tersebut mereka menggunakan bahasa Indonesia. Dalam belajar bahasa Lampung juga siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Lampung dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra Lampung (Salmina et al., 2017). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Lampung adalah masyarakat bilingual yaitu menggunakan dua bahasa secara bergantian. Jika masyarakat bisa menerapkan penggunaan bahasa bilingual dengan baik maka tidak akan ada dampak negatif penggunaan bahasa Lampung orang atau satu kelompok (Kridalaksana, 2008).

Dalam hal ini, selain bahasa ibu yang perlu dilestarikan, sebagai bangsa Indonesia seluruh elemen masyarakat juga harus dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena bahasa Indonesia

adalah alat pemersatu bangsa sehingga sudah sewajarnya sebagai bangsa yang baik dan pelajar yang baik kita dapat menerpakan bahasa Indonesia berdasarkan kaidah, tertib, cermat, dan dapat diterima secara logika. Bahasa Indonesia yang digunakan harus baik dan benar (lengkap) serta baku. Tingkat kebakumannya seperti yang telah diukur dan diatur dalam kaidah kebahasaan dan logika pemakaian. Dalam Kompas yang terbit pada 27 Juli 2021 menyebutkan ada 718 bahasa ibu yang terdapat diseluruh Indonesia dan 207 diantaranya terancam punah karena tergerus oleh bahasa asing yang muncul dilingkungan pergaulan remaja saat ini. Lebih lanjut dalam kompas tersebut menyebutkan bahwa hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja mengingat bahasa ibu merupakan warisan budaya dunia yang wajib dijaga kelesatannya bahkan menurut data dari *Unesco* setiap dua minggu sebuah bahasa ibu hilang dengan membawa warisan buda dan intelektualnya itulah sebabnya *Unesco* mencoba mengadang-gadang melestarikan bahasa ibu dengan membuat hari bahasa ibu Internasional “*internasional Mother language Day*” yang diperingati setiap tanggal 21 Februari. Hutton membedakan pandangan liberal-individualis tentang kepemilikan bahasa, yang menurutnya "bahasa adalah milik non-pribadi dari non-individu, bukan milik kolektif dari kelompok yang ditentukan" dari "tradisi bahasa ibu-penutur asli", di mana "bahasa adalah milik kolektif dari penutur aslinya, dipahami secara kolektif sebagai Volk atau etnos ('rakyat') (Love & Ansaldo, 2010). Jadi fokus pada hal mendasar yakni bahasa ibu, karena tidak ada kesepakatan antara anak dengan ibu tentang apa bahasa itu atau bagaimana memutuskan menggunakan bahasa ibu. Sama hal dengan hasil penelitian dari (Tsung & Cruickshank, 2009) yang menyatakan bahwa dari perbedaan bahasa yang digunakan, siswa diberikan kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa sebagai panutan diri. Selain itu, jika anak-anak tidak belajar berbicara bahasa ibu di rumah, kecil kemungkinan mereka akan belajar berbicara dengan lancar, mengingat batasan usia dalam belajar bahasa (Alba et al., 2002).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan bahasa ibu dengan penggunaan Bahasa Indonesia sama-sama memiliki peran sangat penting bukan hanya pada pendidikan namun juga bagi pergaulan di lingkungan sekolah. Tidak hanya untuk melatih komunikasi antar siswa, bahasa ibu juga bisa dijadikan sebagai ajang penambahan wawasan pengetahuan, dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ke 2 untuk sebagian warga penduduk terutama yang berada di pedesaan, dikembangkan dalam proses pembelajaran setelah bahasa ibu. Kedua bahasa ini tidak dapat dipisahkan dari tatanan kehidupan bertasyarakat karena bahasa ibu adalah bahasa yang sudah lebih dulu ada sebelum bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa benar terdapat pengaruh yang muncul akibat penggunaan bahasa ibu, hasil dari penelitian telah disampaikan pada penjabaran sebelumnya. Dampak penggunaan bahasa ibu oleh siswa baik pada saat proses pembelajaran di sekolah maupun pada saat bergaul dengan tersebut ada yang positif dan negatif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pengaruh-pengaruh yang terjadi akibat penggunaan bahasa Ibu dilingkungan sekolah salah satunya dapat dengan cara guru disekolah turut serta membantu memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai pentingnya bahasa ibu dan bahasa Indonesia dalam tatanan kehidupan. Penggunaan bahasa ibu dalam pergaulan tidak hanya dapat dijadikan acuan sebagai alat latihan berkomunikasi siswa tetapi juga bisa memberikan tambahan wawasan pengetahuan kebahasaan. Sehingga, untuk pemberian bimbingan yang tepat bagi peserta didik, sebagai seorang guru perlu mengetahui segala persoalan yang berkaitan dengan berbahasa yang baik dan benar atau mulai menerapkan bilingual dalam proses pembelajaran sebagai bentuk melestarikan kearifan lokal penduduk setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada PP Muhammadiyah yang telah memberikan ladang Hibah Riset Muhammadiyah hingga mendanai pelaksanaan kegiatan penelitian ini, dan pihak SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, disampaikan terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu kegiatan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alba, R., Logan, J., Lutz, A., & Stults, B. (2002). Only English By The Third Generation? Loss And Preservation Of The Mother Tongue Among The Grandchildren Of Contemporary Immigrants. *Demography*. <https://doi.org/10.2307/3088327>
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara Dan Bintang Tamu Dalam Talk Show Hitam Putih Yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas.” *Parole*.
- Hutton, C. (2010). Who Owns Language? Mother Tongues As Intellectual Property And The Conceptualization Of Human Linguistic Diversity. *Language Sciences*. <https://doi.org/10.1016/J.Langsci.2010.06.001>
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar. *Shahih : Journal Of Islamicate Multidisciplinary*. <https://doi.org/10.22515/Shahih.V2i2.980>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, Nia Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres ” Pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Kurniati, L., & Izhar. (2015). Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak Di Sekolah. *Jurnal Pesona*.
- Love, N., & Ansaldo, U. (2010). The Native Speaker And The Mother Tongue. *Language Sciences*. <https://doi.org/10.1016/J.Langsci.2010.09.003>
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa Yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas Ix Smpn 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*
- .Putri, N. W. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Prasasti: Journal Of Linguistics*. <https://doi.org/10.20961/Prasasti.V3i1.16550>
- Rusminto, N. E., Ariyani, F., Setiyadi, A. B., & Putrawan, G. E. (2021). Local Language Vs. National Language: The Lampung Language Maintenance In The Indonesian Context. *Kervan*. <https://doi.org/10.13135/1825-263x/5787>
- Salmina, S., Setiyadi, B., & ... (2017). Model Time Token Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Kontekstual Untuk Berbicara Bahasa Daerah (Lampung). *Jurnal Tiyuh ...*
- Siregar, S. (2018). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17. In *Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D)*. Alfabeta.
- Sunarti, I., Sumarti, Riadi, B., & Putrawan, G. E. (2019). Terms Of Address In The Pubian Dialect Of



- 708 *Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa – Yasinta Mahendra, Berta Apriza, Rohmani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>
- Lampung (Indonesia). *Kervan*. <https://doi.org/10.13135/1825-263x/3609>
- Tondo, F. H. (2009). Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik. *Jurnal Masyarakat & Budaya*.
- Tsung, L. T. H., & Cruickshank, K. (2009). Mother Tongue And Bilingual Minority Education In China. *International Journal Of Bilingual Education And Bilingualism*.  
<https://doi.org/10.1080/13670050802209871>
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi (Rev)*. Grasindo.
- Widoyoko, E. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.